

# HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PEKERJAAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 0-6 BULAN

Safitri Maya <sup>1</sup>, Rahmawati Dewi <sup>2</sup>, Yanti L<sup>3</sup>

Program Studi Kebidanan D3 STIKES Harapan Bangsa Purwokerto

## ABSTRACT

*The efforts to increase breastfeeding (ASI) contribute greatly to decrease infant mortality and declining prevalence of malnutrition among children under five. With the attainment of breastfeeding is still far below the national target, a sign that awareness of the mothers in breastfeeding still need ditingkatkan. Cakupan exclusive breastfeeding in Banyumas 56.2% is still below the target of achieving exclusive breastfeeding in Indonesia by 80%. Based on the results of a survey conducted in Puskesmas North Purwokerto 1 data obtained ASI lowest coverage in Sub Purwanegara by 45%.*

*Determine the relationship of mother's knowledge and work with exclusive breastfeeding in infants aged 0-6 months in Sub Purwanegara District of North Purwokerto, Banyumas regency in 2011.*

*This study is an analytic study with a correlation study. with cross sectional approach. The sample used is total sampling, samples of this study are mothers with babies aged 0-6 months. Samples in this study 49 respondents. Instrument in this study was a questionnaire with data analysis using chi-square.*

*From the results, there is a relationship between knowledge of mothers with exclusive breastfeeding is largely exclusive breastfeeding mother's knowledge about enough of (44.9%). There is no employment relationship with Exclusive breastfeeding is mostly mothers work as much (69.4%), most respondents did not provide exclusive breastfeeding to their babies as much (77.6%).*

*There is a relationship with the mother's knowledge exclusive breastfeeding and no employment relationship with exclusive breastfeeding.*

*Keywords: Awareness, Employment, Exclusive Breastfeeding*

## A. PENDAHULUAN

Upaya peningkatan pemberian Air Susu Ibu (ASI) berperan sangat besar terhadap menurunnya angka kematian bayi dan menurunnya prevalensi gizi kurang pada anak balita. *World Health Organization/United Nations Children's Fund* (WHO/UNICEF), pada tahun 2003 melaporkan bahwa 60% kematian balita langsung maupun tidak langsung di dunia disebabkan oleh kurang gizi dan 2/3 dari kematian tersebut terkait dengan praktek pemberian makan yang kurang tepat pada bayi dan anak. Oleh karena itu penting sekali penerapan pola pemberian makan terbaik bagi bayi dan anak (Depkes RI, 2007).

UNICEF memperkirakan bahwa pemberian ASI eksklusif sampai usia 6 bulan dapat mencegah kematian 1,3 juta anak berusia di bawah 5 tahun. Suatu penelitian di Ghana yang diterbitkan dalam jurnal *Pediatrics* menunjukkan 16% kematian bayi dapat dicegah dengan pemberian ASI sejak pertama kelahirannya. Angka ini naik 22% jika pemberian ASI dimulai dalam 1 jam pertama setelah kelahiran bayi (Prasetyono, 2009).

Dari data Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2010 cakupan

ASI eksklusif di Indonesia masih 52% sementara target pemberian ASI eksklusif secara nasional sebesar 80%. Pemberian ASI satu jam pasca persalinan 8%, pemberian hari pertama 52,7% (Riskesdas, 2010). Di Indonesia pada tahun 2010 sekitar 8% ibu memberi ASI eksklusif kepada bayinya sampai berumur 6 bulan. Manajemen laktasi yang baik dan pemberian ASI dini meningkatkan kemungkinan 2-8 kali lebih besar untuk ibu memberi ASI eksklusif (Emanz, 2010).

Berdasarkan data yang diperoleh dari profil kesehatan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010 menunjukkan cakupan pemberian ASI eksklusif hanya sekitar 40,21%, terjadi penurunan dibandingkan dengan tahun 2009 sebesar 52,2%, tetapi dirasakan masih sangat rendah bila dibandingkan dengan target pencapaian ASI eksklusif tahun 2010 sebesar 80% (Dinkes Jateng, 2010).

Berdasarkan data Dinkes Kabupaten Banyumas (2010), cakupan ASI eksklusif di Banyumas, berturut-turut dari tahun 2006 adalah 30,54%. 2007 adalah 38,14%, 2008 adalah 31,46%, 2009 adalah 46,12%, pada tahun 2010 cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten

Banyumas menurun menjadi 41%, dan pada Januari-September 2011 angka cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten Banyumas mengalami peningkatan menjadi 56,2% angka ini masih dibawah target pencapaian ASI eksklusif di Indonesia tahun 2010 sebesar 80% (Dinkes Kab Banyumas, 2010).

Dengan rendahnya cakupan ASI Eksklusif di Indonesia pemerintah mengeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 900/Men.Kes/SK/VII/2002 tentang registrasi dan praktik bidan. Dalam keputusan tersebut diharapkan semua bidan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, khususnya ibu hamil, melahirkan, dan menyusui senantiasa memberikan penyuluhan mengenai pemberian ASI Eksklusif sejak pemeriksaan kehamilan. Hal ini dilakukan mengingat manfaat dan kelebihan dari ASI, diantaranya adalah menurunkan resiko terjadinya penyakit infeksi, penyakit non infeksi, dan meningkatkan *Intelegent Quesent (IQ) dan Emosinal Quesent (EQ)* anak (Prasetyono, 2009).

Usaha yang dilakukan pemerintah juga bertujuan untuk meminimalkan akibat yang ditimbulkan jika bayi tidak mendapatkan ASI Eksklusif. Pemberian

susu formula yang diberikan pada bayi sebelum waktunya dengan intensitas atau frekuensi yang sangat tinggi dapat membahayakan dan berakibat kurang baik pada anak, yang dampaknya adalah kerusakan pada usus bayi. Karena pada umur demikian usus belum siap mencerna dengan baik sehingga pertumbuhan berat badan bayi terganggu, antara lain adalah kenaikan berat badan yang terlalu cepat, masalah kurang gizi, obesitas dan malnutrisi (Apriaji, 2007).

Dengan pencapaian ASI yang masih jauh di bawah target nasional, merupakan tanda bahwa kesadaran para ibu dalam memberikan ASI masih perlu ditingkatkan. Anggapan bahwa menyusui adalah cara yang kuno serta alasan ibu bekerja, takut kehilangan kecantikan, tidak disayangi lagi oleh suami dan gengarnya promosi perusahaan susu formula di berbagai media massa juga merupakan alasan yang dapat mengubah kesepakatan ibu untuk menyusui bayinya sendiri, serta menghambat terlaksanya proses laktasi (Widjaja, 2002).

Menurut Judarwanto (2006), faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan ibu dalam memberikan ASI adalah 32% disebabkan kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif,

pemberian ASI yang terhenti karena produksi ASI kurang. Sebenarnya hal ini tidak disebabkan karena ibu tidak memproduksi ASI yang cukup melainkan karena kurangnya pengetahuan ibu, 28% disebabkan oleh ibu bekerja sehingga ibu-ibu menghentikan pemberian ASI Eksklusif karena harus kembali bekerja, 16% disebabkan oleh gencarnya promosi susu formula, dimana ibu-ibu menghentikan pemberian ASI karena pengaruh iklan susu formula, lainnya, 24% disebabkan oleh faktor sosial budaya yang meliputi nilai-nilai dan kebiasaan masyarakat yang menghambat keberhasilan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif, faktor dukungan dari petugas kesehatan dimana kegagalan pemberian ASI Eksklusif disebabkan kurangnya dukungan dari petugas kesehatan yang dianggap paling bertanggung jawab dalam keberhasilan penggalakan ASI dan faktor dari keluarga dimana banyak ibu yang gagal memberikan ASI Eksklusif karena orang tua, nenek atau Ibu mertua mendesak ibu untuk memberikan susu tambahan formula.

Di kota-kota besar, para ibu yang aktif seperti bekerja di kantor atau pabrik, berwirausaha serta berkecimpung dalam kegiatan sosial yang menyita banyak

waktu di luar rumah, memilih untuk menggunakan susu formula karena dianggap lebih menguntungkan dan membantu para ibu. Adanya susu formula, mereka tidak perlu memberikan ASI kepada anak, dan dapat menghabiskan banyak waktu bermain bersama anak tanpa menyusui (Prasetyono, 2009)

Berdasarkan data Dinkes Kabupaten Banyumas (2010) angka cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Banyumas hanya 41% dimana angka cakupan ASI eksklusif terendah berada di Puskesmas Lumbir 0% dan angka cakupan ASI eksklusif tertinggi berada di Puskesmas Purwokerto Timur 96%, akan tetapi pada September 2011 angka cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Banyumas sebesar 56,2% dimana angka cakupan ASI eksklusif terendah di Puskesmas Purwokerto Utara 1 yaitu 0% dan angka cakupan ASI eksklusif tertinggi di Puskesmas Purwokerto Selatan yaitu 64%, angka tersebut masih dibawah target Kabupaten banyumas sendiri yaitu 65% dan masih sangat rendah bila dibandingkan dengan target pencapaian ASI eksklusif di Indonesia tahun 2010 sebesar 80%.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan pada tanggal 17 Desember 2011 di Puskesmas Purwokerto Utara 1 terdapat 3 kelurahan (Purwanegara, Bobosan dan Bancarkembar) di Kelurahan Purwanegara terdapat 16 posyandu didapatkan data cakupan ASI terendah di Kelurahan Purwanegara sebesar 45% dari jumlah bayi yang mendapat ASI eksklusif dibagi jumlah total bayi yang ada. Angka ini lebih rendah dibandingkan dengan kelurahan Bobosan dengan cakupan ASI 78% dan kelurahan Bancar Kembar cakupan ASI sebesar 54% dari jumlah bayi yang mendapat ASI eksklusif dibagi jumlah total bayi yang ada.

Berdasarkan fenomena dan hasil survey diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas tahun 2011.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Hubungan pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten

Banyumas tahun 2011”.

Penelitian ini mempunyai tujuan umum adalah mengetahui hubungan pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas tahun 2011. Sedangkan tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jumlah ibu menyusui yang memberikan ASI Eksklusif dan tidak memberikan ASI Eksklusif di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas tahun 2011, mengetahui pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas tahun 2011, mengetahui pekerjaan ibu yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas tahun 2011, mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas tahun 2011, dan mengetahui hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Kelurahan Purwanegara Kecamatan

Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas tahun 2011.

Beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah untuk mengaplikasikan metodologi penelitian yang telah didapat selama perkuliahan sehingga bias mengetahui hubungan pengetahuan dan pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan, dan dapat memperluas dan memperkaya wawasan ilmu pengetahuan khususnya tentang ASI Eksklusif serta dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya tentang ASI Eksklusif.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *analitik dengan study korelasi* (Notoatmodjo, 2010). Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* (Riyanto, 2011). Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisioner yaitu suatu metode pengumpulan data dengan jalan mengajukan suatu daftar pertanyaan tertulis kepada sejumlah responden, seperti nama dan alamat dimana responden tinggal memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda-tanda

tertentu (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu hamil yang ada di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas tahun 2011 bulan Mei dari 16 posyandu sebanyak 49 responden. Sampel dengan kriteria inklusi adalah Ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan yang bersedia diteliti/menjadi responden, dan yang memiliki bayi berusia 0-6 bulan tidak sedang atau baru sembuh dari sakit (berdasarkan keterangan dari ibu setelah melakukan pemeriksaan ke tenaga kesehatan). Jumlah sampel 61 responden dan diambil secara *sampel jenuh* (Sugiyono, 2009).

Pengolahan data ini meliputi Editing, Coding, Scoring, Entry Data, Tabulating. Analisis data adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat dengan rumus yang digunakan menurut Budiarto (2002) sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

f = Jumlah jawaban benar

n = Jumlah soal

Analisis bivariat dengan rumus *Chi Square* menurut Sugiyono (2007), yaitu :

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

$X^2$  = *Chi Square*

$f_o$  = Frekuensi yang diobservasi

$f_h$  = Frekuensi yang diharapkan

Tingkat kepercayaan yang dipakai peneliti adalah 90%. Berarti derajat kesalahan 10%. Analisis data disimpulkan berdasarkan uji statistik dengan menggunakan *chi square* hitung

dan *chi square* tabel yaitu sebagai berikut:

- 1)  $H_o$  diterima jika  $X^2$  hitung <  $X^2$  tabel
- 2)  $H_o$  ditolak jika  $X^2$  hitung >  $X^2$  tabel

Tabel 3.3 Koefisien korelasi

Interval koefisien	Tingkat keeratatan hubungan
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Jumlah Ibu yang Memberikan ASI Eksklusif dan Tidak Memberikan ASI Eksklusif di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas tahun 2011

Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi (f)	Persentase (%)
ASI Eksklusif	11	22,4
Tidak ASI Eksklusif	38	77,6
Total	49	100

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar dari 49 responden tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya sebanyak 38 responden (77,6%) dan yang memberikan ASI

Eksklusif sebanyak 11 responden (22,6%).

ASI eksklusif menurut WHO (*World Health Organization*) adalah pemberian ASI saja tanpa tambahan cairan lain baik susu formula, air

putih, air jeruk ataupun makanan tambahan lain. Sebelum mencapai usia 6 bulan system pencernaan bayi belum mampu berfungsi dengan sempurna sehingga ia belum mampu mencerna makanan selain ASI (Marimbi, 2010).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Prasetyono (2009), dimana ASI harus diberikan kepada bayinya sesering mungkin dan dalam waktu lama, misalnya hingga bayi berusia 2 tahun. Sesungguhnya, ASI bernutrisi tinggi

hanya diproduksi oleh payudara ibu sampai bayi berusia 6 bulan. Oleh karena itu ibu mesti memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan. Meskipun setelah berumur 4 bulan atau 6 bulan bayi memperoleh makanan tambahan pemberian ASI harus dilanjutkan minimal sampai 12 bulan atau sebaiknya 24 bulan. Sebab ASI meberikan sejumlah zat\_zat yang berguna untuk bayi, seperti lemak, protein bermutu tinggi, vitamin dan mineral.

Tabel 4.2  
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif di Kelurahan Purwanegara kecamatan Puwokerto Utara Kabupaten Banyumas Tahun 2011

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	14	28,5
Cukup	22	44,9
Kurang	13	26,6
Total	49	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar dari 49 responden pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif adalah cukup sebanyak 22 responden (44,9%) dan yang terkecil adalah kurang sebanyak 13 responden (26,6%).

Menurut teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007), pengetahuan adalah hasil 'tahu', dan ini terjadi setelah orang

melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagiaan besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behaviour*). Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan fakta yang mendukung tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif adalah cukup sesuai dengan penelitian Arum Apriliyana (2011) tentang “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di Desa Adipala

Kabupaten Cilacap Tahun 2011”, didapatkan hasil sebagian besar ibu mempunyai pengetahuan tentang ASI adalah cukup.

Didukung juga oleh penelitian Anes (2006). “Faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di BPS Atik Sutarto Sleman Yogyakarta tahun 2006”. Dimana sebagian besar pengetahuan ibu adalah cukup dan faktor pengetahuan, pekerjaan mempengaruhi ketidakberhasilan pemberian ASI secara eksklusif sedangkan faktor dukungan keluarga tidak.

Tabel 4.3  
Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Puwokerto Utara Kabupaten Banyumas Tahun 2011

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
IRT	15	30,6
Pedagang	18	36,7
Swasta	16	32,7
PNS	0	0
Tani	0	0
Karyawan	0	0
Total	49	100

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar dari 49 responden pekerjaan ibu

adalah pedagang sebanyak 18 responden (36,7%) dan sebagian kecil

adalah ibu rumah tangga sebanyak 15 responden (30,6%).

Pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan sehari-hari oleh responden baik dirumah ataupun diluar rumah yang bersifat formal maupun non-formal. Kriterianya Ibu Rumah Tangga (IRT), petani, pedagang, karyawan swasta, PNS (Notoatmodjo, 2010).

Menurut teori dari Notoatmodjo (2003), pekerjaan adalah seluruh aktivitas yang dilakukan

sehari-hari, dimana semua bidang pekerjaan umumnya diperlukan adanya hubungan sosial dengan orang lain. Setiap orang harus bergaul dengan teman sejawat maupun berhubungan dengan atasan. Pekerjaan digunakan dalam suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang. Dalam pembicaraan sehari-hari istilah ini sering dianggap sinonim dengan profesi. Pekerjaan seseorang sering dikaitkan pula dengan tingkat penghasilannya.

Tabel 4.4  
Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Puwokerto Utara Kabupaten Banyumas Tahun 2011

Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif				Total		X <sup>2</sup>	P value
	Ya		Tidak					
	F	%	F	%	F	%		
Baik	8	57,1	6	42,9	14	100	13,560	0,001
Cukup	2	9,1	20	90,9	22	100		
Kurang	1	7,7	12	92,3	13	100		
Total	11		38		49	100	df : 2	

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui nilai chi-square ( $x^2$ ) berdasarkan hasil perhitungan diatas sebesar 13,560. Berdasarkan nilai tabel  $x^2$  untuk  $df = 2$  dengan taraf signifikan 5% adalah 5,990, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $\chi^2$  hitung >  $\chi^2$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan ada

hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.

Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap positif, akan bersifat lebih langgeng (*long lasting*), tetapi jika perilaku itu tidak disadari oleh pengetahuan dan

kesadaran maka tidak akan berlangsung lama (Notoatmodjo, 2007)

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dari Notoatmodjo (2007), dimana pemahaman ibu mengenai ASI Eksklusif akan menentukan perilaku ibu dalam praktek pemberian ASI Eksklusif. Pengetahuan adalah hasil pengindraan seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Judarwanto (2006), faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan ibu dalam

memberikan ASI adalah 32% disebabkan kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif, pemberian ASI yang terhenti karena produksi ASI kurang. Sebenarnya hal ini tidak disebabkan karena ibu tidak memproduksi ASI yang cukup melainkan karena kurangnya pengetahuan ibu, 28% disebabkan oleh ibu bekerja sehingga ibu-ibu menghentikan pemberian ASI Eksklusif karena harus kembali bekerja, 16% disebabkan oleh gencarnya promosi susu formula, dimana ibu-ibu menghentikan pemberian ASI karena pengaruh iklan susu formula, lainnya, 24% disebabkan oleh faktor sosial budaya yang meliputi nilai-nilai dan kebiasaan masyarakat yang menghambat keberhasilan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif.

Tabel 4.5  
Tabulasi Silang Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Puwokerto Utara Kabupaten Banyumas Tahun 2011

Pekerjaan	Pemberian ASI Eksklusif				Total	X <sup>2</sup>	P value
	Memberikan		Tidak				
	F	%	F	%			
IRT	6	40	9	60	15	100	3,909 0,142
Pedagang	3	16,7	15	83,3	18	100	
Swasta	2	12,5	14	87,5	16	100	
	11		38		49	100	df : 2

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui nilai chi-square ( $\chi^2$ ) berdasarkan hasil perhitungan diatas sebesar 3,909. Berdasarkan nilai tabel  $\chi^2$  untuk  $df = 2$  dengan taraf signifikan 5% adalah 5,990, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $\chi^2$  hitung  $< \chi^2$  tabel maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Dapat disimpulkan tidak ada hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif.

Menurut Judarwanto (2006) pemberian ASI di Indonesia hingga saat ini masih banyak menemui kendala, salah satunya adalah ibu yang bekerja sehingga ketersediaan waktu ibu untuk menyusui secara eksklusif dikatakan tidak berhasil. Ibu bekerja yaitu 28% ibu – ibu menghentikan pemberian ASI Eksklusif kaerena harus kembali bekerja sehingga tidak mempunyai waktu untuk memberikan ASI secara Eksklusif.

Menurut Roesli (2003), bekerja bukan alasan untuk tidak memberikan ASI Eksklusif, karena waktu ibu bekerja, bayi dapat diberi ASI perah yang diperah sehari sebelumnya. Bekerja bukan alasan untuk menghentikan pemberian ASI secara Eksklusif selama paling sedikit 4

bulan dan bila mungkin sampai 6 bulan. Dengan pengetahuan yang benar tentang menyusui, perlengkapan memerah ASI dan dukungan lingkungan kerja, seorang ibu yang bekerja tetap dapat memberikan ASI secara Eksklusif.

Hasil penelitian didapatkan tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif sesuai dengan penelitian Judarwanto (2006), tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan ibu dalam memberikan ASI sebesar 32% disebabkan kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif, pemberian ASI yang terhenti karena produksi ASI kurang. Sebenarnya hal ini tidak disebabkan karena ibu tidak memproduksi ASI yang cukup melainkan karena kurangnya pengetahuan ibu, 16% disebabkan oleh gencarnya promosi susu formula, dimana ibu-ibu menghentikan pemberian ASI karena pengaruh iklan susu formula, lainnya, 24% disebabkan oleh faktor sosial budaya yang meliputi nilai-nilai dan kebiasaan masyarakat yang menghambat keberhasilan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa gambaran pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya Kelurahan Purwanegara tahun 2011 sebagian besar responden tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya sebanyak 38 responden (77,6%) dan yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 11 responden (22,6%). Gambaran pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif di Kelurahan Purwanegara tahun 2011 sebagian besar pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif adalah cukup sebanyak 22 responden (44,9%) dan masih terdapat yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 13 responden (26,6%). Gambaran pekerjaan ibu di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas tahun 2011 sebagian besar ibu bekerja sebanyak 34 responden (69,4%) dan yang tidak bekerja sebanyak 15 responden (30,6%). Ada hubungan pengetahuan tentang ASI Eksklusif dengan pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara

Kabupaten Banyumas tahun 2011 dengan hasil  $\chi^2$  hitung  $> \chi^2$  tabel (13,560  $>$  5,991) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ada hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas tahun 2011 dengan hasil  $\chi^2$  hitung  $< \chi^2$  tabel (3,909  $<$  5,991) maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Dari kesimpulan tersebut maka diharapkan responden untuk meningkatkan kesadaran dengan mengikuti posyandu secara rutin dan perlu adanya kesabaran yang tinggi bagi ibu menyusui dalam memberikan ASI kepada bayinya terlebih dalam memberikan ASI secara Eksklusif. Bagi Bidan Puskesmas Puwokerto Utara 1 dan Kader dapat meningkatkan dan mempertahankan prestasi dan kegiatan dalam memberikan informasi tentang ASI Eksklusif kepada masyarakat khususnya ibu menyusui serta sering memberi bimbingan tentang cara menyusui yang benar. Bagi Institusi Pendidikan (STIKes Harapan Bangsa) dapat menambah

kepustakaan tentang ASI Eksklusif agar dapat mempermudah peneliti selanjutnya dalam mencari referensi. Untuk Peneliti Selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif diharapkan pada peneliti selanjutnya melakukan perluasan materi yaitu pada faktor lain yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif yang belum diteliti.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahira, Anne. 2010. *Pengambilan Keputusan*. Diakses tanggal 12 Februari 2011 dari <http://www.anneahira.com/pengambilan-keputusan.htm>
- Anes. 2006. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif di BPS Atik Sutarto Sleman Yogyakarta tahun 2006*. Dibuka pada tanggal 20 Desember 2011 dari <http://banges.com>
- Arifin. 2005. *Kapita Selekta Kedokteran*. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Apriliyana. 2011. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di Desa Adipala Kabupaten Cilacap Tahun 2011*. Karya Tulis Ilmiah
- Bennet, 2002. *Myles Textbook for midwives*. 13 Edition, London: Churil Livingstone
- Bobak, Lowdermilk, Jansen. 2005. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Edisi 4. Jakarta : EGC
- Danuatmaja, Bonny. 2003. *40 Hari Pasca Persalinan*. Jakarta: Puspa Swara
- Departemen Kesehatan RI. 2001. *Modul Safe Mother Hood*. Jakarta: FKMUI
- \_\_\_\_\_. 2007. *Buku Pedoman ASI Eksklusif Bagi Petugas*. Semarang
- Dinkes Kabupaten Banyumas. 2010. *Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas*. Banyumas
- Andrian. 2006. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keberhasilan Pemberian ASI di Puskesmas Temon II*. Yogyakarta. Dibuka pada tanggal 20 Desember 2011 dari <http://banges.com>
- Emanz. 2010. *Prevalensi Kejadian Gizi Buruk Di Indonesia*. <http://gizi.net/2011/03/laporan-kasus-gizi-buruk-2010/>. Diakses Tanggal 6 Juni 2011
- Indiarti, MT. 2009. *Nutrisi Bayi Sejak Dalam Kandungan Sampai Usia 1 Tahun*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu
- Judarwanto. 2006. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif*. Dibuka pada tanggal 20 Desember 2011 dari <http://banges.com>
- Marimbi, Hanum. 2010. *Tumbuh Kembang, Status Gizi dan Imunisasi Dasar Pada Balita*. Yogyakarta: Nuha Medika

- Media Indonesia. 2008. *Pemberian ASI Eksklusif Masih Rendah*. Available online at <http://asiku.wordpress.com> (diakses tanggal 01 April 2010).
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2007. *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prasetyono, Dwi S. 2009. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta: Diva Pres
- Proverawati, Atikah. 2010. *Kapita Selektta ASI & Menyusui*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Ria, Amelia. 2005. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui dengan Frekuensi Pemberian ASI di Puskesmas Tegalrejo*. Yogyakarta.
- Dibuka pada tanggal 20 Desember 2011 dari <http://banges.com>
- Riskesdas. 2010. *Profil Kesehatan Indonesia 2010*. Jakarta: Depkes RI.
- Roesli, Utami. 2001. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Mengenal ASI eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya, Anggota IKAPI
- Soekanto, S, 2002, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : PT Rajawali Persada.
- Wasis. 2008. *Pedoman Riset Praktis Untuk Profesi Perawat*. Jakarta: EGC
- Weni, K. 2011. *ASI, Menyusui & Sadari*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Wikipedia. 2010. *Keputusan*. Di akses <http://id.wikipedia.org/wiki/Keputusan> . tanggal 12 Febuari 2011